

ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI TERUNG DI DESA GUNUNG ANYAR KECAMATAN TAPEN

Ifadah Kurnia Basri^{*)}, Endang Suhesti^{2*)}, Gema Iftitah Anugrah Yekti³⁾

^{1,2,3)}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Sains dan Teknologi,
Universitas Abdurachman Saleh Situbondo
Email Korespondensi : kifadah@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian adalah Untuk menganalisa pendapatan per hektar usahatani terung pada petani di Desa Gunung Anyar dan Untuk menganalisa kelayakan usahatani terung di Desa Gunung Anyar. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang di peroleh langsung dari petani meliputi nama, umur, tingkat pendidikan, luas lahan, jumlah pemakaian bibit, jumlah pemakaian pupuk, jumlah pemakaian pestisida, jumlah tenaga kerja, penggunaan pupuk dan data sekunder yang di peroleh dari beberapa instansi. Penelitian dilakukan kepada seluruh petani terung di desa Gunung Anyar Kecamatan Tapen sebanyak 35 petani. Sampel yang digunakan sebanyak 35 responden yang ditentukan dengan teknik sampling jenuh (sensus). Metode analisis data yang digunakan adalah R/C ratio. Hasil penelitian menunjukkan Usahatani terung di Desa Gununganyar Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso menguntungkan petani. Hal ini ditunjukkan rata-rata pendapatan yang diterima petani adalah sebesar Rp 8.302.893/ha/musim. Usahatani terung di Desa Gununganyar yaitu layak diusahakan.

Kata kunci: Usahatani Terung, Pendapatan, Kelayakan

Abstract

The aim of the research is to analyze the income per hectare of eggplant farming for farmers in Gunung Anyar Village and to analyze the feasibility of eggplant farming in Gunung Anyar Village. The data used in this research is primary data obtained directly from farmers including name, age, education level, land area, number of seeds used, number of fertilizers used, number of pesticides used, number of workers, fertilizer used and secondary data obtained from several agencies. The research was conducted on all 35 eggplant farmers in Gunung Anyar Village, Tapen District. The sample used was 35 respondents who were determined using a saturated sampling technique (census). The data analysis method used is the R/C ratio. The results of the research show that eggplant farming in Gunung Anyar Village, Tapen District, Bondowoso Regency is profitable for farmers. This is shown by the average income received by farmers of IDR 8,302,893/ha/season. Eggplant farming in Gunung Anyar Village is worth cultivating

Keywords: Eggplant Farming, Income, Feasibility

PENDAHULUAN

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa produksi terung di Indonesia sebanyak 704.223 ton pada 2022. Jumlah tersebut meningkat 4,12% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak 676.339 ton. Produksi terung Jawa timur mengalami peningkatan dari Tahun 2021 - 2022. Pada tahun 2021 produksi sebesar 905.188 ku dan pada tahun 2022 sebesar 1.026.387 ku. Produksi terung di Kabupaten Bondowoso tersebar pada 23 kecamatan dengan dengan jumlah produksi

sebesar 6.056 ku pada tahun 2022. Produksi terung di Kecamatan Tapen meningkat dari 348 ku pada tahun 2021 menjadi 405 ku pada Tahun 2022 Desa Gunung Anyar merupakan salah satu desa di Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso yang banyak mengusahakan komoditas terung. Usahatani terung diharapkan mampu memberikan sumbangan yang cukup besar bagi peningkatan dan kesejahteraan petani di Desa Gunung Anyar Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso. Sampai saat ini usahatani tersebut masih terus berjalan sebagai mata pencaharian utama petani di Desa Gunung Anyar Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso yang merupakan mata pencaharian yang sudah dilakukan turun-temurun. Adanya kondisi harga jual terung yang saat ini dirasakan tidak stabil menyebabkan petani terung di Desa Gunung Anyar Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso merasa perlu menghitung biaya dan keuntungan yang diperoleh dalam menjalankan usahatannya. Petani berharap dari hasil usahatannya tersebut memperoleh keuntungan sehingga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya sehari-hari. Berdasarkan pertimbangan tersebut peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan topik “Analisis Kelayakan Usahatani Terung di Desa Gunung Anyar Kecamatan Tapen”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini lebih mengarah pada metode kualitatif dan analitis. Metode deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Metode tersebut bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta daerah tertentu. Metode analitis ditujukan untuk menguji hipotesis dan mengadakan interpretasi yang lebih dalam tentang hubungan-hubungan (Nazir,2014). Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah nonprobability sampling dengan teknik yang diambil yaitu sampling jenuh (sensus). Menurut Sugiyono (2014) Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka dari itu, memilih sampel menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi yang relatif kecil. Sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 35 orang. Untuk menguji hipotesis pertama tentang pendapatan yang diperoleh petani terung digunakan analisis (Soekartawi, 2008):

$$TC = TFC + TVC \quad (1)$$

$$TR = P \times Q \quad (2)$$

$$\pi = TR - TC \quad (3)$$

Keterangan:

TC = Total biaya (Rp)

TFC = Biaya Tetap Total (Rp)

TVC = Biaya Variabel Total (Rp)

TR = Total penerimaan (Rp)

P = Price (Rp)

Q = Quantity (ku)

π = Pendapatan (Rp)

Kriteria Pengambilan Keputusan :

- $TR > TC$, maka usahatani terung menguntungkan petani
- $TR < TC$, maka usahatani terung merugikan petani
- $TR = TC$, maka usahatani terung mengalami impas (*break event point*)

Untuk menguji hipotesis kedua yang digunakan untuk tujuan penelitian ini yaitu menganalisa kelayakan usahatani di daerah penelitian dengan menggunakan R/C ratio. Menurut Suratiyah (2015), R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan total biaya :

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan Total (TR)}}{\text{Biaya Total (TC)}} \quad (4)$$

Kriteria penerimaan R/C ratio :

1. $R/C < 1$: usahatani terung dikatakan tidak layak
2. $R/C = 1$: maka usahatani terung impas
3. $R/C > 1$: usahatani terung dikatakan layak.

Hasil dan Pembahasan

Pendapatan per Hektar Usahatani Terung pada Petani di Desa Gununganyar Kecamatan Tapen

Pendapatan merupakan orientasi utama dalam kegiatan usahatani, karena petani berusaha untuk memperoleh pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidup dan kesejahteraan petani beserta keluarganya. Besarnya pendapatan yang diperoleh petani tergantung pada biaya produksi yang dikeluarkan untuk usahatani dan juga tergantung pada harga yang berlaku pada kondisi saat itu. Penerimaan (pendapatan kotor) diperoleh dari total produksi dikalikan dengan harga jual, sedangkan pendapatan diperoleh dari penerimaan (pendapatan kotor) dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan dalam satu musim tanam.

Tujuan dari suatu usahatani adalah untuk memperoleh keuntungan, demikian pula dengan petani di Desa Gununganyar yang sebagian besar mengusahakan tanaman terung sebagai mata pencaharian utama mereka yang merupakan usahatani yang sudah turun-temurun dari nenek moyang mereka. Keuntungan petani pada usahatani terung di Desa Gununganyar dapat diketahui melalui pengurangan antara besarnya penerimaan per hektar yang diperoleh petani dengan jumlah biaya per hektar yang dikeluarkan oleh petani. Penerimaan per hektar petani pada usahatani kopi rakyat di Desa Gununganyar tersebut diperoleh dari hasil perkalian antara total produksi terung per satu satuan luas lahan (produktivitas) dengan harga jual terung per sakunya.

Produksi Terung

Produksi terung di Desa Gununganyar Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso merupakan hasil produksi usahatani terung yang diusahakan oleh para petani. Adanya kegiatan-kegiatan pemeliharaan tanaman terung dari hulu sampai hilir kegiatan produksi terung, tentunya dengan perawatan tanaman yang berbeda-beda dari petani akan mendapatkan hasil yang berbeda-beda tergantung perawatannya. Rata-rata produksi terung petani di Desa Gununganyar Kecamatan

Tapen yaitu sebesar 474 sak setara dengan 23.679 kg atau 23 Ton. Produksi ini dilaksanakan selama 3 bulan.

Harga Terung

Harga terung yang tiap harinya fluktuatif maka harga terung tiap petani yang didapat berbeda beda. Harga terung tersebut mulai dari Rp. 70.000 – Rp. 80.000. Dengan adanya perbedaan harga terung didapat maka rata-rata harga terung yang didapat oleh petani yaitu sebesar Rp. 144.300/ku.

Penerimaan Terung

Rata-rata Total Penerimaan (TR) petani pada usahatani terung di Desa Gununganyar Kecamatan Tapen pada tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Penerimaan per Hektare

No	Uraian	Nilai
1	Rata-Rata Produksi (ku)	237
2	Rata-Rata Harga Jual (Rp)	144.300
3	Rata-Rata Penerimaan (Rp/ha/musim)	34.191.100

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2023

Tabel 1, menunjukkan bahwa rata-rata produksi terung yang dihasilkan oleh setiap petani adalah sebesar 23.678 kg atau 237 ku. Rata-rata harga jual untuk masing-masing petani adalah sebesar Rp 144.300/ku. Rata-rata total penerimaan (TR) yang diperoleh setiap petani adalah sebesar Rp 34.191.100/ha/musim. Jumlah penerimaan ini merupakan pendapatan kotor yang diterima petani sebelum dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh setiap petani di Desa Gununganyar tersebut

Biaya Usahatani Terung

Usahatani terung di Desa Gununganyar Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso merupakan usahatani terung yang diusahakan oleh para petani. Adanya kegiatan-kegiatan pemeliharaan tanaman terung dari hulu sampai hilir kegiatan produksi terung, tentunya akan menimbulkan adanya biaya produksi yang nantinya akan berpengaruh pada besarnya keuntungan yang diperoleh oleh setiap petani yang berada di daerah tersebut. Rata-rata total biaya yang harus dikeluarkan oleh setiap petani pada usahatani terung di Desa Gununganyar Kecamatan Tapen pada tahun 2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Biaya

No.	Uraian	Nilai (Rp)
1	Rata-Rata Total Biaya Tetap (TFC)	547.052
2	Rata-Rata Total Biaya Variabel (TVC)	25.313.479
3	Rata-Rata Total Biaya (TC)	25.860.531

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2023

Tabel 2, dapat diketahui bahwa rata-rata total biaya (TC) yang dikeluarkan setiap petani dalam berusahatani terung di Desa Gununganyar pada tahun 2023 adalah sebesar Rp 25.860.531/ha/musim. Rata-rata total biaya (TC) ini terdiri dari total biaya tetap (TFC) sebesar Rp 547.052/ha/musim dan total biaya Variabel (TVC) sebesar Rp 25.313.479/ha/musim.

Pendapatan Usahatani Terung

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui besarnya rata-rata pendapatan atau keuntungan yang diperoleh setiap petani dalam berusahatani terung di Desa Gununganyar tahun 2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Rata-Rata Pendapatan Per Hektar Usahatani Terung pada Petani di Desa Gununganyar Tahun 2023

No	Uraian	Nilai
1	Rata-Rata Produksi (ku)	237
2	Rata-Rata Total Biaya (Rp)	25.860.531
3	Rata-Rata Penerimaan (Rp)	34.163.423
4	Rata-Rata Pendapatan (Rp)	8.302.893

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2023

Tabel 3, menunjukkan bahwa rata-rata produksi terung yang dihasilkan oleh setiap petani adalah sebesar 237 ku. Produksi yang dimaksud adalah besarnya jumlah terung yang dihasilkan oleh setiap petani setelah melalui proses produksi berarti produktivitas yang dihasilkan oleh setiap petani terung di Desa Gununganyar tersebut telah memenuhi standart kriteria budidaya terung Kementerian Pertanian. Rata-rata harga jual untuk masing-masing petani adalah sebesar Rp 144.300/ku.. Rata-rata total penerimaan (TR) yang diperoleh setiap petani adalah sebesar Rp 34.163.423/ha/musim dengan total biaya produksi sebesar Rp. 25.860.531/ha/musim. Jumlah penerimaan ini merupakan pendapatan kotor yang diterima petani sebelum dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh setiap petani di Desa Gununganyar tersebut.

Pendapatan yang diterima oleh setiap petani dalam usahatani terung di Desa Gununganyar pada tahun 2023 adalah sebesar Rp 8.302.893/ha/musim sehingga dapat dikatakan bahwa usahatani terung di Desa Gununganyar pada tahun 2023 adalah menguntungkan bagi petani yang mengusahakannya dan layak untuk dilanjutkan. Berarti hipotesis yang diajukan diterima. Keuntungan yang diterima oleh setiap petani sebesar Rp 8.302.893/ha/musim tersebut diperoleh dari total penerimaan (TR) sebesar Rp 34.163.423/ha/musim dikurangi dengan total biaya (TC) sebesar Rp 25.860.531/ha/musim. Jadi, dengan adanya total penerimaan (TR) yang lebih besar daripada total biaya (TC) yang dikeluarkan oleh setiap petani menyebabkan usahatani terung yang dijalankan oleh petani di Desa Gununganyar pada tahun 2023 tersebut mengalami keuntungan.

Analisis Kelayakan Usahatani terung di Desa Gununganyar Kecamatan Tapen

Hasil perhitungan total penerimaan dan total biaya usahatani terung di Desa Gununganyar dalam satu kali musim panen pada tahun 2023 dan besarnya R/C ratio usahatani terung dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Kelayakan Ushatani Terung di Desa Gununganyar Tahun 2023

No	Uraian	Nilai
1	Rata-Rata Total Biaya (Rp)	25.860.531
2	Rata-Rata Total Penerimaan (Rp)	34.163.423
4	Rata-Rata R/C ratio	1,3

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2023

Tabel 4, menunjukkan bahwa rata-rata besarnya total biaya usahatani terung di Desa Gununganyar pada tahun 2023 adalah sebesar Rp 25.860.531/ha/musim. Total penerimaan diperoleh dari hasil total produksi dikali dengan harga terung per 50kg selama satu kali musim di tahun 2023 yaitu sebesar Rp 34.163.423/ha/musim Berdasarkan hasil analisis, diperoleh rata-rata R/C ratio usahatani terung yaitu sebesar 1,3. Nilai R/C ratio sebesar 1,3 dapat diartikan bahwa dengan menggunakan biaya produksi sebesar Rp. 100,- akan diperoleh penerimaan sebesar Rp. 130,- sehingga pendapatan bersih yang diperoleh adalah sebesar Rp. 30,-. Sehingga secara ekonomis menguntungkan dan layak diusahakan. Selama proses budidaya hingga panen petani bertukar pikiran dengan penyuluh atau sesama petani sehingga apabila terdapat gangguan/serangan hama pada tanaman terung akan segera dapat diatasi, dengan begitu kualitas terung dan hasil produksi dari tanaman terung cukup bagus dan tingkat pendapatan petani cukup tinggi. Berdasarkan pada kriteria pengambilan keputusan menurut suratiyah (2015), bila kriteria $R/C < 1$ maka dinyatakan tidak layak dan kriteria $R/C > 1$ maka dinyatakan layak. Kelayakan usahatani terung di Desa Gununganyar sebesar 1,3 termasuk dalam kategori layak. Berarti hipotesis diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Usahatani terung di Desa Gununganyar Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso menguntungkan petani. Hal ini ditunjukkan rata-rata pendapatan yang diterima petani adalah sebesar Rp 8.302.893/ha/musim.
2. Usahatani terung di Desa Gununganyar yaitu layak diusahakan.

REFERENSI

- Astri,A.Analisis Kelayakan Usahatani Cabai Merah Di Lahan Gambut Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah. Jurnal AGRIPAT, Vol. 18 No. 2 , September 2017 : 98 – 104
- Aswar, dkk.Kontribusi Usahatani Cabe Jamu Terhadap Pendapatan Keluarga Petani Di Desa Pakandangan Sangra Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep. Agriscience. Volume 3, Nomor 1, Juli 2022

- Balkis, dkk. Analisis Pendapatan Usaha Tani Tomat Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Petani Di Kelurahan Api-Api Kecamatan Bontang Utara. Jurnal AGRIFOR Volume XII Nomor 2, Oktober 2013. ISSN : 1412 - 6885
- Kundrat, dkk. Analisis Pendapatan Usahatani Mentimun (Cucumis Sativus L) Di Desa Sukaharja Kecamatan Telukjambe Kabupaten Karawang. Jurnal Agro Tatenan. Volume 5 Nomor 1, Januari 2023 E-ISSN 2797-6793
- Oktafiani, dkk. Kontribusi Usahatani Bawang Merah Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Desa Kandangrejo Kecamatan Klambu, Kabupaten Grobogan. Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA). Volume 6, Nomor 1 (2022): 142-153
- Rahnawati, dkk. Analisis Kelayakan Usahatani Cabai Merah (Studi Kasus pada Kelompok Tani Mekar Subur Desa Maparah Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis). Agroinfo Galuh Vol 6 No.(2019)
- Sakinah, dkk. Kontribusi Pendapatan Usahatani Bawang Merah Terhadap Pendapatan Rumahtangga Petani Di Kabupaten Enrekang : Jurnal Ilmiah Agribisnis Vol 4 (1),